

BALOKMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Oleh:

Nama : Sarah Sutari Br Tarigan
NIM : 20110619
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Menesensi Novel di Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Tesis dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 23 Juli 2024

dan memperoleh nilai A-

Dewan Penguji:

1. Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.

Pembimbing I

2. Resita Br Saragih, S. Pd., M. Pd.

Pembimbing II

3. Monalisa Prince S, S.Pd., M.Pd.

Penguji I

4. Dr. Harlen Simahjuntak, M.Pd.

Penguji II



(Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia

(Juni Agus Simaremare, S.Pd, M.Si)

perilaku seseorang menjadi lebih baik serta meningkatkan kemampuannya agar bisa mengikuti perkembangan masyarakat dan zaman. Peserta didik yang diharapkan adalah mereka yang, ketika dewasa, akan menjadi individu yang bermanfaat bagi negara dan menjadi kebanggaan bagi orang tua mereka itu dinyatakan (Suriadi *et al.*, 2021). Pendidikan adalah proses memperoleh dan mengembangkan potensi diri, yang mencakup pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan, dilakukan dengan sengaja dan terencana menurut pendapat menurut pendapat (Pristiwanti *et al.*, 2022). Setelah melihat kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peendidikan meru[akan aspek krusial dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik akan membantu individu mengembangkan diri dan meraih tujuan hidupnya.

Di dunia pendidikan, terdapat berbagai metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan (Sembiring, Rima, Beslina Afriani Siagian, 2024). Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menurut (Simaremare & Thesalonika, 2022). Aspek yang paling berperan dalam meresensi novel ialah keterampilan membaca dan menulis.

Membaca merupakan kegiatan menangkap yang tersirat dari bahan yang tersurat (Surayya & Mubarak, 2021). Sedangkan menurut (Arwita, 2023)

mengungkapkan bahwa Kegiatan membaca memungkinkan seseorang menerima informasi dan pengalaman baru. Apa yang diperoleh dari membaca dapat memperkuat kemampuan berpikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan seseorang. Selanjutnya, menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis sebagai media, yang berarti pesan tersebut disampaikan dalam bentuk tulisan. Pernyataan tersebut oleh pendapat (Simaremare *et al.*, 2023) Menulis adalah kemampuan berbahasa yang mengungkapkan ide dan pemikiran penulis melalui urutan kata, frasa, kalimat, paragraf, bahkan teks bermakna. Keterampilan membaca dan menulis merupakan dua aspek yang penting dikuasai siswa dalam kegiatan meresensi. Di sekolah, salah satu kegiatan yang dipelajari adalah meresensi novel.

Menurut (Fatony, 2022) Novel adalah bentuk prosa fiksi yang melibatkan karakter-karakter dan ide cerita yang bisa berasal dari kenyataan atau imajinasi penulis. Ini merupakan salah satu jenis karya sastra prosa dengan alur cerita yang kompleks. Sejalan dengan pendapat (Lubis, 2020) mengungkapkan bahwa novel memiliki konflik yang berulang kali muncul menunjukkan kompleksitas cerita yang membedakan novel dari cerpen dan roman.

Resensi didefinisikan sebagai tulisan ilmiah mengulas isi sebuah buku, mencantumkan kelebihan dan kekurangan bagi pembacanya (Siregar, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasugian, 2019) menyatakan Resensi adalah tulisan atau ulasan yang mengevaluasi dan menilai sebuah buku, menyoroti kelebihan dan kekurangannya. Melakukan resensi terhadap sebuah novel merupakan bagian dari pembelajaran yang dirancang untuk melatih keterampilan menulis dan

membaca siswa, serta untuk meningkatkan minat mereka terhadap literatur. (Hutagalung, 2021).

Di sekolah, peserta didik sering sekali kurang memahami cara meresensi novel. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan masalah terkait kemampuan meresensi novel siswa yang ternyata masih rendah. Hal ini diketahui setelah peneliti sudah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan juga sudah mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Medan . Dari 32 siswa di dalam satu kelas, hanya 12 siswa atau sekitar 40% yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan 20 siswa atau sekitar 60% nilainya masih di bawah KKM. Salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam meresensi novel, yaitu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih terkesan monoton atau kurang menarik. Sejalan dengan pendapat (Buaton *et al.*, 2021) rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran bervariasi yang membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa . Dari pendapat di atas dapat disimpulkan sebuah pernyataan bahwa guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran.

Menurut (Mirdad & Pd, 2020) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan

perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan terbaru adalah pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Halimah Nurul *et al.*, 2023) model pembelajaran berdiferensiasi dianggap lebih menarik dibandingkan bentuk pembelajaran lainnya. Sejalan juga dengan pendapat (Diah Purbasari & Negeri, 2023) model pembelajaran berdiferensiasi juga menyenangkan, menarik, dan tidak memberatkan tugas. Karena pembagian kelompok sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa, pembelajaran ini juga dianggap tidak memberatkan. Diperkuat oleh (wahyuningtyas, 2023) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang menuntut adanya penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut, guru dapat menggunakan berbagai strategi, materi, dan metode pembelajaran yang bervariasi guna memenuhi kebutuhan belajar yang beragam didalam kelas. Dalam penerapan model ini Siswa sebagai pusat pembelajaran, guru hanya membantu dan mengarahkan siswa untuk mencapai potensi diri masing-masing. Model ini digunakan agar keterampilan membaca dan menulis peserta didik meningkat sehingga peserta didik dapat tertarik dalam meresensi novel. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi ini agar pembelajaran semakin manarik dan menyenangkan yang membuat peserta didik menjadi lebh mudah dalam meresensi novel.

Menurut (Jatmiko & Putra, 2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dan memenuhi

kebutuhan belajar individu setiap peserta didik”. Menurut (wahyuningstyas. Dessy. dkk, 2023) tiga model pembelajaran berdiferensiasi ialah materi apa yang akan dipahami (konten), cara belajar siswa-siswi (proses), dan hasil dari materi yang telah dipahami (produk). Sehingga dalam pembelajaran berdiferensiasi ini berupaya untuk menyatukan semua perbedaan guna untuk mendapatkan informasi, menciptakan ide dan memaparkan apa yang telah mereka pelajari. Pendapat lain menjelaskan (Marlina, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang bagaimana keberagaman siswanya, maka suatu pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Peneliti memilih pembelajaran berdiferensiasi sebagai model pembelajaran karena siswa di sekolah cenderung menginginkan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Sejalan dengan pendapat (Faiz *et al.*, 2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda sehingga tidak dapat memperoleh perlakuan yang sama. Namun, ini tidak berarti memberikan tindakan atau perlakuan yang berbeda kepada setiap siswa atau belajar membedakan siswa cerdas dengan siswa kurang cerdas melalui pendekatan yang berbeda. Berdasarkan pendapat ahli tersebut model pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan dalam pembelajaran meresensi novel dengan berbagai pengelompokan cara pembelajaran yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi**

terhadap Kemampuan Meresensi Novel di Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam meresensi novel.
2. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.
3. Minat siswa dalam meresensi novel masih di bawah KKM.
4. Pemilihan model pembelajaran yang menarik belum dimanfaatkan oleh guru.
5. Masih dibutuhkan model pembelajaran menarik dan terbaru yang mampu menarik minat belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan meresensi novel siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan meresensi novel siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan tanpa menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimanakah kemampuan meresensi novel siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan meresensi novel siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan meresensi novel siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan tanpa menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengulas meresensi novel siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan meresensi novel siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, terutama:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi menjadi sebuah referensi bagi khalayak banyak yang ingin melakukan penelitian dan memiliki kegunaan yang besar terhadap dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya meresensi novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengetahuan tambahan mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran seperti model pembelajaran berdiferensiasi sekaligus mendapatkan pengalaman terbaru dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi para guru untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran khususnya pada materi meresensi novel di kelas VIII SMP.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan meresensi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi meresensi novel.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang pendidikan di Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pentingnya landasan teori dalam penelitian ini menjadi pondasi yang mendukung seluruh aspek dari penelitian yang dilakukan. Setiap penjelasan dan analisis materi disusun berdasarkan berbagai teori yang terpercaya, dengan tujuan memastikan keakuratan dan validitas data. Dasar teori ini dijelaskan secara rinci untuk memberikan dukungan yang kuat bagi penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Media pembelajaran mengacu pada alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan tujuan mencapai efektivitas, efisiensi, dan daya tarik dalam proses pembelajaran (Simanjuntak, 2022). Berdasarkan paparan tentang uraian mengenai media pembelajaran maka di dalamnya terkandung beberapa makna yaitu:

1. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal dengan istilah hardware (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indra.
2. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

4. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Media pembelajaran dapat digunakan secara individual maupun massal.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar lainnya dalam lingkungan yang dirancang secara edukatif. Tujuan dari proses ini adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan interaksi timbal balik di mana pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik berperan sebagai subjek yang belajar. Sejalan dengan pendapat (Festiawan, n.d.) Pembelajaran adalah usaha yang secara sengaja dilakukan oleh pendidik untuk memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar. Ini juga merupakan proses di mana individu yang sedang belajar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan (Suryadi & Utomo, 2020). Siswa yang awalnya menunjukkan sikap, kebiasaan, atau perilaku yang tidak mendukung kepribadian yang positif dapat mengubahnya menjadi sikap, kebiasaan, dan perilaku yang lebih baik. Pembelajaran yang berhasil terjadi ketika terjadi proses belajar yang berarti dalam diri siswa. Proses ini menandakan bahwa seseorang telah mengalami perubahan, misalnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, dan sebagainya.

Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan aktivitas belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru. Belajar adalah proses di mana terjadi perubahan dalam perilaku, seperti sikap, keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperoleh dari materi yang dipelajari.

Sebaliknya, pengajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan ilmu atau pengetahuan kepada siswa. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa, dan kedua aspek ini, baik belajar maupun pembelajaran, saling terkait dan tak terpisahkan..

2.1.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Sejalan dengan pendapat (Mirdad & Pd, 2020) Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru dikelas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tersebut adalah bahwa model pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata guna mencapai tujuan secara optimal. Model ini melibatkan penggunaan metode yang sesuai untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, pengaturan materi, dan memberikan petunjuk bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. model pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata guna mencapai tujuan secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan penggunaan metode yang sesuai untuk

merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, sesuai dengan prinsip utama dari model ini, yaitu penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

2.1.2.1 Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut (wahyuningtyas, 2023) Model pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) adalah pendekatan dalam pengajaran yang menyesuaikan cara mengajar dan materi pelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka.

Dalam model pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar setiap peserta didik. Mereka mengumpulkan informasi tentang minat, kemampuan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan data ini, guru kemudian dapat merancang pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga pengembangan potensi bisa dicapai secara optimal.

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi melibatkan variasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, aktivitas berbasis proyek, pemecahan masalah, atau penugasan individu. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akses ke materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Model pembelajaran ini membuat guru senantiasa memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkannya titik dukungan dapat berupa bimbingan ekstra, penggunaan alat bantu pembelajaran, atau penyediaan sumber daya tambahan titik guru juga bisa memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik dalam rangka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

Model ini juga mendorong kerja kelompok yang beragam dalam kelas titik peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda dapat bekerja dalam kelompok yang saling mendukung dan saling melengkapi titik kolaborasi dalam kelompok memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerjasama.

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi juga memperhatikan keadilan dalam penilaian titik guru menyesuaikan metode penilaian untuk mempertimbangkan kemampuan, minat, dan perkembangan peserta didik titik penilaian dapat mencakup berbagai bentuk, seperti ujian proyek tema presentasi kurma atau penugasan alternatif sehingga setiap peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dengan cara yang sesuai.

2.1.3 Pembelajaran Berdiferensiasi

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Menurut (Herwina, 2021)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi untuk menyesuaikan metode pembelajaran di dalam kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing individu.

Menurut (Monta & Tomlinson, 2021) Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggabungan semua variasi individu untuk menghasilkan informasi, mengembangkan ide, dan mengekspresikan pemahaman dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan kelas yang beragam. di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengakses materi, mengembangkan ide, dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka secara individual yaitu model Pembelajaran Berdiferensiasi.

Prinsip ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan belajar siswa dan responsif terhadap kebutuhan individual mereka, yang merupakan esensi dari pembelajaran diferensiasi (Marlina, 2019). Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bersifat individualistik. Sebaliknya, pendekatan ini lebih memperhatikan keunggulan dan kebutuhan belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan secara individual.

Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya pendidik untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan memanfaatkan pendekatan yang beragam., yang mencakup tiga aspek utama: Konten yang harus dipahami, proses pembelajaran siswa, dan hasil dari pemahaman materi tersebut. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menyatukan berbagai perbedaan guna memfasilitasi pemahaman materi, mengembangkan ide, dan mengungkapkan apa yang dipelajari. Model

pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dengan menyesuaikan berbagai aspek proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang berfokus pada penyesuaian proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa berdasarkan minat, profil belajar, dan kesiapan mereka. Model ini menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk mengakses materi, mengembangkan ide, dan meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan responsif, di mana strategi pengajaran disesuaikan untuk mendukung keberagaman kebutuhan belajar siswa, tanpa mengabaikan keunggulan dan potensi individual mereka.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Adapun secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina, 2019) adalah:

1. Membantu semua siswa dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman akan kemampuan siswa sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menyampaikan materi yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang tepat bagi masing-masing siswa secara individu, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.
3. Memperbaiki hubungan yang harmonis antara guru dan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
4. Membimbing siswa untuk belajar secara mandiri dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mandiri, sehingga siswa dapat menghargai dan mengelola keberagaman.
5. Meningkatkan kepuasan guru dengan menantang mereka untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

2.1.3.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut (Lisnora *et al.*, 2023) Langkah-langkah pembelajaran mengacu pada serangkaian prosedur atau siklus yang mengatur jalannya proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, langkah-langkah ini dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan prestasi masing-masing siswa, yang selalu dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah ini berfokus pada penetapan materi yang akan dipelajari dan dipahami oleh siswa, serta mempertimbangkan metode pengajaran yang akan digunakan oleh pendidik.

Menurut (Wahyuningtyas. Dessy, dkk, 2023) model pembelajaran berdiferensiasi menyimpulkan bahwa langkah pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

1. Guru menyajikan berbagai materi pembelajaran (konten).

2. Guru menggunakan kesepakatan pembelajaran dan menawarkan pembelajaran mini yang dapat meningkatkan efektif pembelajaran (konten).
3. Guru menggunakan modslitas belajar yang berbeda dan menggunakan berbagai sistem pendukung pembelajaran(konten).
4. Guru memberikan kegiatan yang memanfaatkan keterampilan informasi yang di miliki oleh peserta didik (proses)
5. Guru memberikan kegiatan kepada peserta didik yang memiliki tingkatan dan kesulitan yang berbeda-beda (proses)
6. Guru melakukan penilain sumatif untuk mendapatkan hasil dari pencapaian peserta didik dalam satu periode pembelajaran (produk).

2.1.3.4 Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam proses pembelajaran yang telah dialami oleh guru dan siswa tentunya memiliki kekuatan yang tersendiri. Kekuatan itu yang akan mendukung bagaimana agar tercapainya suatu tujuan belajar yang akan hendak dicapai oleh siswa.

Adapan kelebihan yang ditemukan dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina, 2019) yaitu :

1. Adanya sifat fleksibel artinya siswa-siswi belajar bersama dengan teman setarafnya baik itu yang memiliki kemampuan yang sama atau berbeda disesuaikan dengan minat mereka.
2. Memberikan tugas didasarkan atas minat belajarnya.
3. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa menentukan sendiri cara belajarnya.
4. Siswa membantu temannya bersama dengan guru untuk memecahkan masalah.

5. Siswa-siswi bekerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.3.5 Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut (Marlina, 2019) proses pembelajaran yang telah dialami oleh guru dan siswa tidak hanya sekedar memiliki kekuatan saja, akan tetapi juga memiliki kekurangan. Dimana kekurangan ini adalah suatu hal yang akan lebih cenderung menghambat tercapainya suatu tujuan. Adapun kelemahan yang ditemukan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

- a. Dalam pembelajaran ini akan membutuhkan waktu yang lama.
- b. Pembelajaran ini membutuhkan lebih banyak sumber daya dalam pengajaran.
- c. Adanya kekurangan yang dialami pada sumber daya pengembangan.

2.1.4 Kemampuan Meresensi Novel

2.1.4.2 Pengertian Meresensi

Kata "resensi" berasal dari bahasa Latin "revidere" atau "recensere", yang berarti mengulas kembali, menimbang, atau mengevaluasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 951), resensi diartikan sebagai pembahasan atau evaluasi mengenai suatu buku, atau ulasan terhadap buku tersebut. Secara lebih spesifik, resensi adalah tulisan ilmiah yang mengulas isi sebuah buku, mencantumkan kelebihan dan kekurangan yang berguna bagi pembacanya (Siregar, 2019). Hal ini sejalan dengan “resensi merupakan sebuah tulisan atau ulasan yang menyediakan evaluasi dan penilaian terhadap suatu buku, yang mencerminkan kelebihan dan kekurangan dari karya atau buku tersebut” (Hutagalung, 2021).

2.1.4.3 Tujuan Meresensi Novel

Menurut (Yulihastuti, 2020) meresensi suatu novel mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman yang lengkap dan informasi kepada masyarakat atau pembaca tentang isi novel yang diresensinya.
2. Mengajak pembaca untuk berbicara dan mempertimbangkan lebih jauh masalah yang diangkat dalam novel tersebut.
3. Memberikan jawaban kepada pertanyaan-pertanyaan pembaca tentang apakah buku itu layak dibaca atau tidak.
4. Memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pembaca tentang apakah buku itu layak diterbitkan atau tidak.
5. Memberikan saran kepada pembaca tentang apakah sebuah buku atau novel patut dibaca atau ditonton.
6. Melukiskan dan mengungkapkan pendapatnya melalui pertimbangan atau penilaian.
7. Memberikan standar yang jelas untuk mengemukakan pendapatnya.

2.1.4.4 Manfaat Meresensi Novel

Manfaat resensi menurut (Yulihastuti, 2020) antara lain:

1. Bahan pertimbangan untuk memberikan sebuah gambaran kepada para si pembaca tentang sebuah karya dan untuk mempengaruhi mereka atas karya tersebut.
2. Nilai ekonomi untuk mendapatkan uang atau imbalan dari buku-buku yang diresensikan secara gratis dari si penerbit buku jika resensinya dimuat dikoran atau dimajalah.

3. Sarana promosi novel yang direSENSIKAN yaitu buku baru yang belum pernah direSENSI. Oleh sebab itu, resensi merupakan suatu media untuk mempromosikan buku baru tersebut.
4. Pengembangan kreativitas Untuk mengembangkan sebuah kreativitas dalam menulis. Dalam membuat sebuah resensi buku harus mempunyai sebuah unsur-unsur agar resensi tersebut jelas dan berkualitas.

2.1.4.5 Langkah-Langkah Meresensi

Langkah-langkah meresensi menurut (Yulihastuti, 2020) antara lain:

1. Pertama, perlu membaca dan mencermati dulu tentang daftar isi buku. Apakah daftar isi buku menjelaskan (berisi) bagian-bagian yang tersusun urut atau teratur. Pada bagian mana, inti dari pesan buku tersebut, atau pada bagian mana dari bagian isi tersebut yang dirasa cukup penting.
2. Kedua, secara seksama mulai membaca isi buku. Saat membaca, perlu ditandai bagian-bagian yang menarik, atau bagian-bagian mana yang menjadi pesan penulis buku terhadap pembaca, atau justru bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Pemberian tanda pada bagian yang penting tersebut misalnya dengan member garis bawah, atau dengan memberi tanda menggunakan stabil.
3. Ketiga, menggali manfaat isi buku terhadap khalayak umum. Setiap buku dipastikan terdapat manfaat bagi si pembaca. Berkaitan dengan itu, dalam melakukan resensi juga perlu merumuskan manfaat apa saja yang bisa diperoleh pembaca setelah membaca buku tersebut. Deskripsikan manfaat-manfaat yang diperoleh bagi pembaca, baik secara khusus maupun secara umum.

4. Keempat, mengupas salah satu bagian isi buku yang menarik perhatian. Pada bagian ini si peresensi perlu memilih bagian mana dari buku tersebut yang dianggap menarik. Bagian yang menarik tersebut dikupas menurut pandangan si penyusun resensi (antara lain tentang prospektifnya, kelebihan atau kekurangannya, atau aspek-aspek lainnya yang terkait dengan bagian tersebut).
5. Kelima, mengkaji kebahasaan dan tata tulis buku. Penyusun resensi perlu memberi komentar terhadap gaya bahasa yang digunakan, wujud tata tulisnya, kode etik penulisannya, dan mudah tidaknya isi tulisan untuk dapat dicerna oleh pembaca.
6. Keenam, menyusun ringkasan isi buku. Ringkasan buku biasanya sudah ditulis oleh penulis buku atau oleh pihak penerbit yang dimuat pada bagian Kata Pengantar atau halaman cover bagian belakang. Jika belum tersedia, maka peresensi perlu membuat ringkasan isi buku, dengan berpedoman dari daftar isi.
7. Ketujuh, mengkaji kelebihan dan kelemahan buku serta saran bagi penulis buku. Kajian mengenai kelebihan dan kelemahan buku dianggap perlu, agar si peresensi dapat menyusun masukan atau saran bagi penulis buku. Tentu saja dalam mengkaji tersebut sesuai wawasan si peresensi atau dengan membandingkan buku lain yang sejenis.

2.1.4.6 Komponen Kemampuan Teks Resensi

Menurut (Dini, 2023) dalam menulis teks resensi, terdapat komponen yang digunakan untuk menilai teks resensi yaitu isi, struktur teks resensi, ketepatan pilihan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan.

1. Isi

Titel, nama, atau label dari sebuah tulisan. Judul merupakan nama yang melukiskan singkat masalah yang ditulis. Meskipun singkat judul harus mencerminkan isi tulisan. Judul harus dirumuskan dengan jelas, singkat, relevan dengan isi tulisan tetapi tidak terlalu provokatif.

Resensi adalah suatu jenis karangan yang berisi pertimbangan dan penilaian baik tidaknya suatu karya. Pada teks resensi isi tulisannya bersifat persuasif sehingga orang merasa tertarik setelah membacanya. Oleh karena itu isi harus dikemukakan secara menarik dan meyakinkan pembaca mengenai resensi yang ditulis.

1. Struktur Teks Resensi

Teks resensi dibentuk dalam beberapa bagian, yang antar bagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks resensi diawali dengan judul resensi, identitas Sastra pendahuluan, isi resensi, keunggulan, kekurangan dan diakhiri dengan penutup. Struktur teks resensi menurut terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a. Judul Resensi

Judul resensi harus menggambarkan isi resensi. Judul resensi juga harus menarik sehingga menimbulkan minat membaca seseorang didahului dengan melihat judul tulisan. Jadi, jika judulnya menarik, maka orang akan membaca tulisannya. Sebaliknya, jika judul tidak menarik, maka tidak akan dibaca.

b. Identitas Sastra

Dalam penulisan identitas buku yang biasa ditemukan dalam penulisan resensi di media cetak yaitu judul buku atau karya sastra (apakah buku atau karya sastra itu termasuk buku atau karya sastra 30 hasil terjemah atau tidak. Kalau demikian,

tuliskan judul aslinya), pengarang (kalau ada, tulislah juga penerjemah, editor atau penyunting seperti yang tertera pada buku atau karya sastra), penerbit, tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa), tebal buku atau karya sastra dan harga buku atau karya sastra.

d. Isi

Resensi Isi resensi biasanya memuat hal-hal berikut ini, yaitu sinopsis atau isi buku secara benar dan kronologis, ulasan singkat buku atau karya sastra dengan kutipan secukupnya.

e. Keunggulan

Bagian keunggulan berisi ulasan tentang kelebihan Sastra.

f. Kekurangan

Bagian kekurangan berisi ulasan yang berkaitan dengan kelemahan Sastra

g. Penutup

Bagian akhir resensi biasanya diakhiri dengan sasaran yang dituju oleh buku atau karya sastra itu. Kemudian diberikan penjelasan juga apakah memang buku atau karya sastra itu cocok dibaca oleh sasaran yang ingin dituju oleh pengarang atau tidak, kemudian diberikan pula alasan-alasan yang logis.

2. Kalimat

Kalimat itu pada umumnya terdiri atas kata-kata. Kata-kata yang tersusun dalam kalimat mengikuti sistem struktur tertentu. Sebagai unsur kalimat, kata-kata itu masing-masing menduduki fungsi tertentu. Fungsi itu disebut juga jabatan kalimat. Dalam ilmu bahasa, jabatan kalimat itu antara lain, subjek (S), prediket (P), Objek (O) dan keterangan (K). dalam membuat kalimat, kita perlu memahmi

adanya unsur-unsur dalam kalimat supaya struktur atau susunannya baik. Kalimat bahasa Indonesia sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan prediket. pembelajaran teksresensi terdapat jenis kalimat yang digunakan yaitu:

a. Saran

Kalimat saran adalah kalimat yang mengajukan rekomendasi kepada seseorang mengenai suatu hal. Dalam kalimat saran, kita mengarahkan orang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan kita, meskipun tidak dipaksakan untuk dilakukan. Kalimat saran sering kali mencantumkan alasan atau konsekuensi dari situasi yang membutuhkan saran. Penggunaan kata-kata seperti sebaiknya, seharusnya, hendaknya, sarankan, dan sejenisnya umumnya digunakan dalam kalimat saran.

b. Ajakan

Kalimat ajakan adalah kalimat yang mengundang atau mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu bersama. Meskipun bentuknya mirip dengan kalimat perintah, kalimat ajakan lebih bersifat mengundang dan mengajak kolaborasi daripada memerintahkan.

c. Pertimbangan

Kalimat pertimbangan adalah kalimat yang memperkenalkan dua pilihan atau hal yang berbeda kepada lawan bicara, dengan tujuan membantu mereka memilih opsi terbaik. Misalnya, dalam memberikan saran, kadang diperlukan pembandingan seperti fakta atau situasi nyata agar lawan bicara memiliki dasar pertimbangan yang solid untuk membuat keputusan.

3. Pilihan Kata

Pemilihan kata merupakan unsur dasar yang krusial dalam bahasa. Melalui kata-kata, seseorang dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan gagasan. Menemukan kata yang tepat untuk mengungkapkan ide, terutama dalam tulisan, sering kali merupakan tugas yang sulit. Dalam pemilihan kata, ada dua hal utama yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian.. Ketepatan berhubungan dengan makna dan logika kata-kata yang digunakan, sehingga kata-kata tersebut secara akurat mencerminkan apa yang ingin disampaikan dan dapat dipahami dengan benar oleh pendengar atau pembaca.

Ada dua kesimpulan penting mengenai pemilihan kata. Pertama, pemilihan kata atau diksi adalah kemampuan untuk memilih kata dengan nuansa makna yang tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, serta kemampuan untuk menyesuaikan bentuknya dengan situasi dan nilai-nilai yang dimiliki oleh kelompok pendengar. Kedua, pemilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dapat terjadi melalui penggunaan kosakata yang luas dalam bahasa tersebut

4. Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan (cara) menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana interelasi antara lambanglambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu bahasa. Ejaan itu mengandung ketepatan-ketepatan tentang bagaiman melambangkan atau menuliskan satuan-satuan bunyi (fonem), satuan satuan morfologi, seperti kata

dasar, kata ulang, kata majemuk. Di samping itu, dalam ejaan terkandung tanda baca, seperti tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, tanda seru.

2.1.5 Novel

2.1.5.2 Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu bentuk prosa sastra yang memiliki alur cerita yang rumit. Konflik yang berulang kali muncul dalam novel menunjukkan kerumitan cerita tersebut, sebuah ciri yang membedakannya dari cerpen dan roman (Lubis, 2020). Sejalan dengan pendapat (Fatony, 2022) novel adalah karya prosa fiksi yang melibatkan tokoh-tokoh pelaku dan ide cerita yang bisa bersumber dari kenyataan atau imajinasi pengarang. Secara umum, novel memiliki panjang yang lebih signifikan dibandingkan dengan cerpen atau karya sastra lainnya. Dalam fiksi ini, setiap masalah biasanya dijelaskan dengan cara yang kompleks, tidak terbatas pada satu konflik saja.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa novel merupakan jenis sastra prosa dengan hubungan cerita yang kompleks. Konflik yang berulang kali muncul dalam novel menunjukkan kompleksitas cerita. Konflik tersebut dapat berasal dari kehidupan nyata atau fantasi pengarang. Daripada cerpen atau jenis sastra lainnya, novel memiliki tokoh pelaku dan ide cerita yang lebih panjang. Setiap masalah novel diceritakan dengan cara yang rumit dan tidak hanya berfokus pada konflik tertentu.

2.1.5.3 Ciri-Ciri Novel

Sebuah novel memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui novel apa bukan. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh suprapto dalam (Fatony, 2022), menyebutkan bahwa ciri-ciri novel antara lain sebagai berikut:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 buah.
- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.
- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel tergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- f. Unsur-unsur kepadatannya dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.

2.1.5.4 Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Pembangun Novel

Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang terdapat di dalam sebuah karya sastra itu sendiri. Dalam sebuah novel, unsur-unsur intrinsik meliputi tema, alur, latar, karakter, sudut pandang penulis, pesan, dan gaya bahasa. Sebaliknya, unsur ekstrinsik adalah elemen-elemen yang berada di luar karya sastra dan berfungsi sebagai pendukung atau mempengaruhi isi karya tersebut. Unsur ekstrinsik dapat mencakup latar belakang penciptaan karya, sejarah, biografi penulis, dan aspek-aspek lain yang melengkapi struktur cerita (Lubis, 2020).

2.2 Kajian Pustaka

Menurut (Aprilyada *et al.*, 2023) kajian pustaka adalah proses umum yang kita lalui untuk mendapatkan teori terdahulu dan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam kegiatan penelitian.

- a. (Aulia *et al.*, 2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif

terhadap hasil belajar yakni, sebanyak 94% atau 15 artikel menunjukkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa.

- b. (Peni Alis Wijayanti *et al.*, 2023) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya Kelas VIII SMP” menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan berdampak dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu topik cahaya dalam konteks kurikulum kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- c. (Maulidia & Prafitasari, 2023) dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik” menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi mampu memperlihatkan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dalam kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Sehingga pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Pada akhirnya peserta didik akan bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing.
- d. (Fitra, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA” menemukan bahwa salah satu strategi dalam pembelajaran yang sejalan dengan pemikiran progresivisme adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha untuk mengakomodir proses

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Sedangkan, berdasarkan literatur review untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di sekolah menengah pertama rujukan jurnal sangat terbatas dan sebagian besar hanya melihat dari aspek hasil belajar murid.

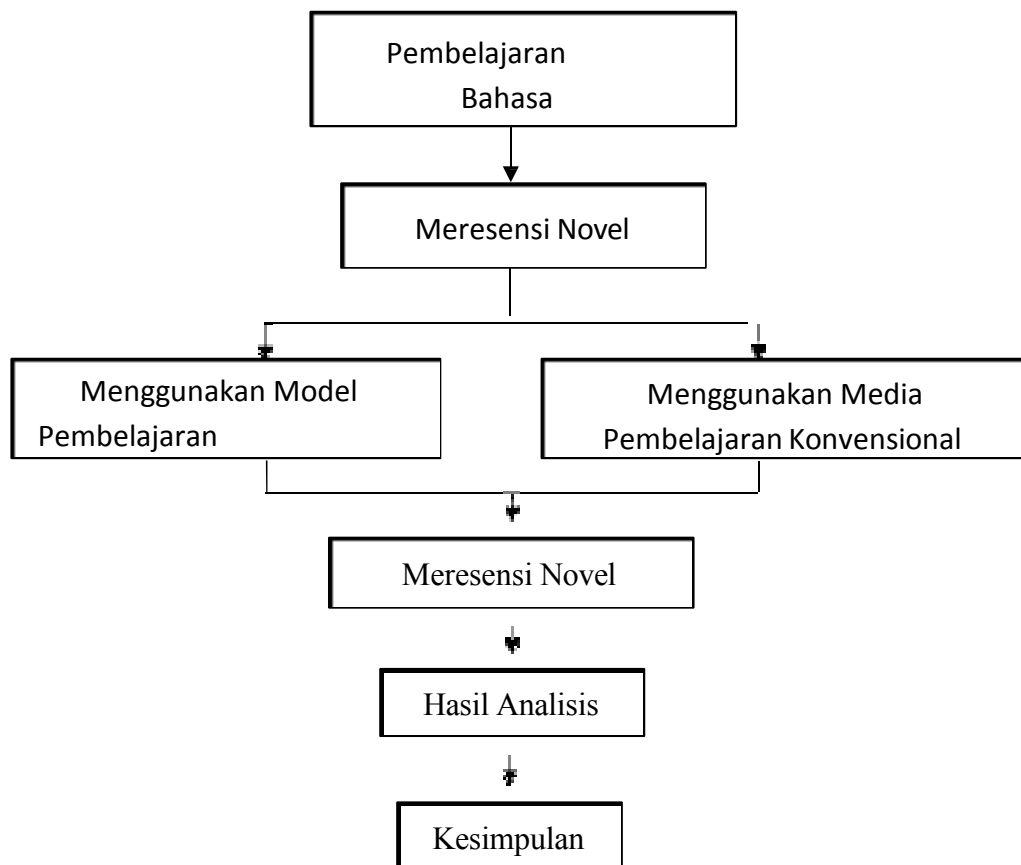
- e. (Sitorus *et al.*, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas” menemukan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi cahaya kelas VIII di SMP N 2 Manduamas mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 12,58 %.

Dari kelima penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi cocok untuk digunakan sebagai model pembelajaran, terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa kelima penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada: 1). Variabel terikat yang digunakan yaitu meresensi novel, 2). Subjek yang berbeda, subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP, dan 3). Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 10 Medan. Oleh karena itu, penelitian yang dikaji oleh peneliti belum pernah diteliti sebelumnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menunjukkan bagaimana konsep-konsep dalam topik penelitian berhubungan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2020) yang mengungkapkan bahwa mengungkapkan bahwa Kerangka konseptual adalah model yang menggambarkan bagaimana teori

berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian. Kerangka ini memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang menyeluruh dan rinci tentang topik yang akan diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2020). Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan. Salah satu hipotesis sementara penelitian ini adalah bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan untuk mengulas teks cerita pendek dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan meresensi novel.

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan meresensi novel.

:

:

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) metode Penelitian yang berbasis positivisme menggunakan metode untuk menyelidiki populasi tertentu dengan mengambil sampel, memanfaatkan instrumen untuk pengumpulan data, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibentuk. Dalam konteks ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif (Ramdhan, 2021) Penelitian kuantitatif adalah investigasi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Penelitian kuantitatif eksperimen, yang merupakan bentuk penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam studi ini, melibatkan pemberian perlakuan terhadap variabel bebas, seperti penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, untuk mengevaluasi dampaknya terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan siswa dalam meresensi novel. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2020) yang mengemukakan bahwa metode Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang menggunakan eksperimen untuk menilai dampak variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam suatu lingkungan yang terkendali.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Medan yang beralamat di Jalan Jamin Ginting, KM 4,5 Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Secara khusus, penelitian ini dilakukan di kelas VIII. Sekolah ini dipilih

sebagai tempat penelitian karena sekolah belum menggunakan model pembelajaran yang terbaru dan menarik dan tidak semua siswa tertarik untuk belajar. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2023/2024.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 di SMP Negeri 10 Medan. Peneliti melaksanakan penelitian ini selama sekitar dua bulan sejak izin penelitian diterbitkan, dengan satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan lagi untuk pengolahan data, termasuk penyusunan skripsi dan proses bimbingan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Waruwu, 2023) secara sederhana menjelaskan populasi merupakan jumlah keseluruhan, totalitas dari subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan Arikunt dalam (Erfan, 2020) mengemukakan bahwa populasi sebagai "keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan bahwa yang menjadi populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari sebelas kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa, maka populasi penelitian ini berjumlah 352 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan

NO	KELAS	JUMLAH
1	VIII – A	32 siswa
2	VIII – B	32 siswa
3	VIII – C	32 siswa
4	VIII – D	32 siswa
5	VIII – E	32 siswa
6	VIII – F	32 siswa
7	VIII – G	32 siswa
8	VIII – H	32 siswa
9	VIII – I	32 siswa

10	VIII – J	32 siswa
11	VIII – K	32 siswa
Jumlah		352 siswa

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam (Melyza & Aguss, 2021) mengemukakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Waruwu, 2023). Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster sampling* (area sampling) dengan menentukan dua kelas secara acak dari sepuluh kelas di kelas VIII dan masing-masing kelas siswanya berjumlah 32 siswa.

3.4 Desain Eksperimen

Dalam penelitian kuantitatif, langkah penting adalah merancang desain penelitian dengan teliti dan melaksanakannya sesuai rencana yang telah disusun. Tanpa desain yang tepat, seorang peneliti tidak dapat menjalankan penelitian secara optimal karena kekurangan arah yang jelas. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Two Group Posttest-Only Control Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, kelas pertama diberi perlakuan (X) dan kelas lain tidak. Kelas yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Tabel 3.2
Two Group Posttest-Only Control Design

Kelas	Perlakuan	Posttest
R	X	O1
R		O2

Keterangan :

R : Kelas yang dipilih secara random

X : Perlakuan dengan model pembelajaran berdiferensiasi

O1 : *Posttest* kelas eksperimen

O2 : *Posttest* kelas Kontrol

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Kurniawan, 2021) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh subjek atau sampel penelitian. (Sugiyono, 2020) juga menjelaskan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena baik alam maupun sosial yang sedang diamati.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi prestasi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes subjektif berupa esai di mana siswa diminta untuk menulis resensi novel dengan mempertimbangkan aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik dari karya tersebut. Untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa dalam menulis resensi novel, digunakan tabel yang mencakup aspek, indikator, dan skor pencapaian untuk setiap indikator. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Aspek Penilaian Kemampuan Resensi Novel

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Isi (20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi paragraf yang dikemukakan sesuai dengan judul resensi, serta penyampaian informasi sangat relevan dengan topik yang dibahas sehingga menarik dibaca. 2. Isi paragraf yang dikemukakan sesuai dengan judul resensi, namun terdapat sedikit penyampaian informasi yang kurang relevan dengan topik yang dibahas. 3. Isi paragraf yang dikemukakan kurang sesuai dengan judul resensi, namun sudah memadai. Terdapat penyampaian informasi yang kurang relevan dengan topik yang dibahas 4. Isi paragraf yang dikemukakan kurang sesuai dengan judul resensi, penyampaian informasi tidak menarik, dan kurang relevan dengan topik yang dibahas. 5. Isi paragraf yang dikemukakan tidak sesuai dengan judul resensi sehingga penyampaian informasi tidak relevan dengan topik yang dibahas. 	<p style="text-align: center;">17-20 (sangat baik)</p> <p style="text-align: center;">13-16 (baik)</p> <p style="text-align: center;">9-12 (cukup)</p> <p style="text-align: center;">5-8 (kurang)</p> <p style="text-align: center;">1-4 (sangat kurang)</p>
2	Struktur teks resensi (40)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks resensi yang dibuat sesuai dengan struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastral, isi resensi, keunggulan, kekurangan dan penutup). 2. Teks resensi yang dibuat hanya terdapat lima dari struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastra, isi resensi, keunggulan, kekurangan dan penutup). 3. Teks resensi yang dibuat hanya terdapat empat dari struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastra, isi resensi, keunggulan, kekurangan dan penutup). 4. Teks resensi yang dibuat hanya terdapat dua dari struktur teks resensi (judul resensi, identitas 	<p style="text-align: center;">33-40 (sangat baik)</p> <p style="text-align: center;">25-32 (baik)</p> <p style="text-align: center;">17-24 (cukup)</p> <p style="text-align: center;">9-16 (kurang)</p> <p style="text-align: center;">1-8 (sangat kurang)</p>

		<p>sastra, isi resensi, keunggulan, kekurangan dan penutup).</p> <p>5. Teks resensi yang dibuat tidak terdapat satupun struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastra isi resensi, keunggulan, kekurangan dan penutup).</p>	
3	Ketetapan pemilihan kata (10)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi. 2. Menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi namun terdapat beberapa kata yang tidak sesuai. 3. Menggunakan pilihan kata yang bervariasi namun terdapat kata yang tidak sesuai. 4. Menggunakan pilihan kata yang bervariasi namun banyak kata yang tidak sesuai sehingga menimbulkan kekeliruan pembaca. 5. Menggunakan pilihan kata yang tidak bervariasi dan penggunaan pilihan kata tidak sesuai. 	<p>9-10 (sangat baik)</p> <p>7-8 (baik)</p> <p>5-6 (cukup)</p> <p>3-4 (kurang)</p> <p>1-2 (sangat kurang)</p>
4.	Ketetapan penulisan kalimat (15)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kalimat bervariasi, terdapat kalimat berupa kalimat saran, ajakan, dan pertimbangan yang efektif sehingga menarik bagi pembaca. 2. Penggunaan kalimat bervariasi. Hanya terdapat berupa kalimat saran dan kalimat ajakan, namun efektif sehingga menarik bagi pembaca. 3. Penggunaan kalimat tidak bervariasi, hanya terdapat kalimat pertimbangan dan ajakan. 4. Penggunaan kalimat tidak bervariasi, hanya terdapat kalimat berupa kalimat ajakan. 5. Penggunaan kalimat tidak bervariasi, tidak terdapat kalimat berupa kalimat saran, ajakan, dan pertimbangan 	<p>13-15 (sangat baik)</p> <p>10-12 (baik)</p> <p>7-9 (cukup)</p> <p>4-6 (kurang)</p> <p>1-4 (sangat kurang)</p>
5	Ejaan (15)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa 2. Penggunaan ejaan sudah tepat namun terdapat beberapa kesalahan tanda baca. 	<p>13-15 (sangat baik)</p> <p>10-12 (baik)</p>

	3. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, sehingga menimbulkan kekeliruan.	7-9 (cukup)
	4. Penggunaan ejaan dan tanda baca banyak yang tidak tepat, terdapat kesalahan yang menimbulkan kekeliruan dari kaidah bahasa.	4-6 (kurang)
	5. Penggunaan ejaan dan tanda baca Kurang tidak tepat, banyak terdapat kesalahan sehingga menimbulkan kekeliruan yang tidak sesuai dari kaidah bahasa.	1-4 (sangat kurang)

(Dini, 2023)

(Sugiyono, 2020) mengungkapkan bahwa untuk menghitung skor dari hasil yang dianalisis dapat menggunakan rumus dan penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk penilaian menggunakan tabel berikut :

Tabel 3.4

Penilaian Kemampuan Meresensi Novel

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup baik	65-74
Kurang baik	55-64
Sangat Kurang	≤ 55

3.6 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Jalannya Penelitian pada Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama (90 menit)			
No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan salam kepada siswa 2. Peneliti mempersilahkan siswa memimpin doa 3. Peneliti memperkenalkan diri dan mendata kehadiran siswa 4. Peneliti melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari peneliti 2. Salah satu siswa memimpin doa 3. Siswa mendengarkan dan menjawab absensi 4. Siswa menjawab mengenai apersepsi dan mendenarkan penjelasan peneliti 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati : Peneliti menjelaskan materi dan memberikan pemahaman tentang pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan meresensi novel 2. Menanya : Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan 3. Mencoba : Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan 4. Mengasosiasikan Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali dan mengembangkan materi yang sudah dijelaskan dengan pemahaman sendiri 5. Mengkomunikasikan Peneliti memberikan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dan mengamati setiap materi yang dipaparkan oleh peneliti 2. Siswa memberikan pertanyaan 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti 4. Siswa menjelaskan sejauh pemahaman yang sudah diterima 5. Siswa menjelaskan kesulitan yang dialami 	70 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa 2. Peneliti mengakiri pembelajaran dengan doa dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat yang diberikan peneliti 	10 menit

	ucapan salam	2. Siswa berdoa dan menjawab salam dari peneliti	
--	--------------	--	--

Pertemuan Kedua (90 menit)			
No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Peneliti memberikan salam 2. Peneliti mempersilahkan siswa membawa doa 3. Peneliti mendata kehadiran siswa 4. Peneliti menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran 5. Peneliti melakukan kegiatan apersepsi sesuai dengan materi yang dipelajari sebelumnya	1. Siswa menjawab salam dari peneliti 2. Salah satu siswa memimpin doa 3. Siswa menjawab absensi dari peneliti 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti 5. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti	10 menit
2	Kegiatan Inti 1. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi 2. Peneliti meberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan 3. Peneliti menugaskan siswa untuk meresensi sesuai dengan materi yang sudah dipelajari	1. Siswa mendegarkan dan mengamati materi yang dipaparkan oleh peneliti 2. Siswa memberikan pertanyaan mengenai materi 3. Siswa mnegerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti	70 menit
3.	Kegiatan Akhir 1. Peneliti mengumpulkan lembar tugas siswa 2. Peneliti memberikan kesimpulan dari pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa 3. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam	1. Siswa mengumpulkan tugasnya 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti 3. Siswa berdoa dan menjawab salam peneliti	10 menit

Tabel 3.6
Jalannya Eksperimen pada Kelas Kontrol

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan salam 2. Peneliti mempersilahkan siswa memimpin doa 3. Peneliti mendata kehadiran siswa 4. Peneliti memberitahukan materi dan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari peneliti 2. Salah satu siswa memimpin doa 3. Siswa menjawab absensi dari peneliti 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menjelaskan materi tentang pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi 2. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya 3. Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi sesuai pemahaman siswa 4. Peneliti menugaskan siswa meresensi novel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari peneliti 2. Siswa memberikan pertanyaan 3. Siswa menjelaskan materi kembali 4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan peneliti 	70 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengumpulkan lembar tugas siswa 2. Peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan dan memberikan motivasi 3. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan lembar tugas 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti 3. Siswa berdoa dan menjawab salam dari peneliti 	10 menit

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

a. Memeriksa tugas peserta didik

Memberikan skor pada tugas peserta didik berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan.

b. Menabulasi skor pada tugas peserta didik.

c. Menentukan daftar frekuensi, panjang kelas, kelas interval, rentang dan batas kelas, sebagai berikut:

- Frekuensi(f): Jumlah data yang ada dalam kelas interval tersebut.
- Kelas interval: Susunan nilai data dari yg terkecil hingga terbesar
- Panjang kelas interval (p): Selisih positif antara dua ujung bawah yang berurutan .
- Batas kelas interval : biasanya ujung bawah dikurangi dengan suatu bilangan dan ujung atas ditambahkan dengan bilangan yang sama.
- Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.

d. Menghitung nilai rata-rata hasil pembelajaran meresensi novel dengan menggunakan rumus.

$$X = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

e. Menghitung simpangan baku atau deviasi standar s dan s² dari varians sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan rumus.

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

- f. Menghitung uji validitas dengan rumus yang dipakai untuk validitas adalah rumus korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

- g. Menguji apakah data terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan uji normalitas data dengan Lilliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

- Lhitung < Ltabel = Terdistribusi normal.
- Lhitung \geq Ltabel = Tidak normal

- h. Langkah-langkah/prosedur perhitungan uji normalitas data:

- 1) Urutkan data dari terkecil sampai terbesar, kemudian menentukan frekuensi (f_i) dan frekuensi kumulatif (f_k)
- 2) Ubah data/skor menjadi bilangan baku (Z_i), dengan rumus:
- 3) Ubah bilangan baku (Z_i) menjadi bilangan baku yang baru $F(Z_i)$, digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku (Pergunakan tabel wilayah luas di bawah kurva normal 0 ke z)
- 4) Menentukan nilai sebaran $S(Z_i)$ dengan cara menghitung proporsi (f_k) dari frekuensi keseluruhan.
- 5) Menentukan nilai mutlak dari $F(Z_i) - S(Z_i)$ dengan mengambil nilai yang terbesar yang disebut sebagai L_o (Lhitung), kemudian bandingkan hasilnya dengan nilai L tabel

- i. Mengetahui apakah data dari kedua kelas mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians dengan rumus:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar } (s^2)}{\text{Varians Terkecil } (s^2)} \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Data homogen
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ = Data tidak homogen

j. Menguji hipotesis digunakan uji-t, taraf signifikan $\alpha=0,05$, dengan derajat kebebasan (dk) =n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S = \frac{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

(Sudjana, 2002)

Dalam pengujian test t, $dk = n_1 + n_2 - 2$.

- 1) Jika signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima. Artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

